



ANALISIS PENGGUNAAN SOSIAL MEDIA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Andika Adinanda Siswoyo^{1*}, Nur Indah Putri Ayu Pratama Roda'i², Nadia Ramadhani³, Moh. Zaini⁴

¹ Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

^{2,3,4} Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

*andika.siswoyo@trunojoyo.ac.id

Keywords

Social
Media,
Character
Building

Abstract

This study aims to analyze the impact of social media use on the character development of students at SDN Bunder 1, Pademawu District, Pamekasan Regency. Using a descriptive qualitative approach, the study involved 26 sixth-grade students as informants. With the rise of social media platforms such as TikTok, YouTube, and Instagram, concerns have emerged regarding their effects on children's behavior and personality. Through qualitative research methods, this study seeks to examine how social media influences students' social interactions and character formation. The findings show that all students use social media, with TikTok being the most popular platform. Social media provides benefits in learning, with students reporting positive effects such as increased self-confidence and ease in making friends. However, challenges also arise as students may imitate negative behaviors they encounter on social media. Therefore, the role of parents and teachers is crucial in supervising and guiding children's use of social media.

Kata Kunci

Media Sosial,
Pembentukan
Karakter

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media sosial terhadap pembentukan karakter peserta didik di SDN Bunder 1, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini melibatkan 26 siswa kelas 6 sebagai informan. Dengan berkembangnya platform media sosial seperti TikTok, YouTube, dan Instagram, muncul kekhawatiran tentang dampaknya terhadap perilaku dan kepribadian anak-anak. Melalui metode penelitian kualitatif, studi ini bertujuan untuk melihat bagaimana media sosial mempengaruhi interaksi sosial dan pembentukan karakter siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh siswa menggunakan media sosial, dengan TikTok sebagai platform paling populer. Media sosial memberikan manfaat dalam pembelajaran, di mana siswa merasa mendapatkan hal positif, seperti peningkatan rasa percaya diri dan kemudahan dalam pertemanan. Namun, tantangan juga muncul karena siswa dapat meniru perilaku buruk yang mereka lihat di media sosial. Oleh karena itu, peran orang tua dan guru menjadi sangat penting dalam mengawasi dan membimbing penggunaan media sosial oleh anak-anak.



PENDAHULUAN

Menurut Berkowitz & Bier (2005) sekolah adalah salah satu tempat yang efektif untuk mengajarkan karakter. Di sekolah, siswa bisa belajar tentang etika, tanggung jawab, dan pengajaran yang menekankan karakter yang baik dan nilai-nilai yang berlaku secara umum (Madyan & Baidawi, 2021). Pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan kesungguhan oleh guru untuk membimbing dan mengajarkan nilai-nilai kepada siswa. Pendidikan karakter sangat bermanfaat karena perilaku guru, baik besar atau kecil, bisa memengaruhi perkembangan karakter siswa yang diajarnya. Pendidikan saat ini menjadi fokus utama dalam pendidikan yang membantu perkembangan sosial, emosional, karakter, dan etika siswa.

Menurut Koni (2016), internet menjadi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena memudahkan berbagai kegiatan seperti berkomunikasi, belajar, berbisnis, dan lainnya (Rosyidah & Ismeirita, 2023). Media sosial yang merupakan bagian dari kemajuan pesat internet, kini tidak bisa dipisahkan dari kehidupan kita. Interaksi yang kita lakukan setiap hari melalui media sosial dapat memengaruhi berbagai aspek seseorang, seperti perilaku, kreativitas, dan bahkan karakter mereka. Kebutuhan yang terus meningkat akan smartphone memberi kesempatan bagi produsen untuk menawarkan produk dengan harga yang terjangkau. Hal ini membuat banyak orang, terutama generasi milenial, tertarik untuk membeli.

Aplikasi media sosial berperan dalam membentuk karakter anak. Aplikasi tersebut dirancang sesuai dengan kebutuhan anak, seperti aplikasi yang dapat membantu belajar, menambah pengetahuan, dan memperbaiki keterampilan bersosialisasi. Segala sesuatunya bergantung pada aplikasi yang dipilih oleh anak. Apabila anak memilih aplikasi yang mendukung proses pembelajaran, maka pembentukan karakter anak akan cenderung positif. Sebaliknya, bila anak memilih aplikasi yang menghambat semangat belajarnya, pembentukan karakter anak bisa menjadi negatif. Sayangnya, remaja saat ini seringkali tidak menyaring atau memilih informasi yang mereka terima di media sosial.

Kebiasaan menggunakan media sosial sebagai opsi tambahan untuk hiburan anak memiliki banyak konsekuensi negatif bagi mereka seperti konten pornografi dan maraknya kekerasan. Bahkan Bahkan krisis moral yang sudah terjadi di sekolah-sekolah saat ini marak ditemui (Koni, 2016). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan

oleh Dewi (2020) bahwa media sosial berdampak negatif pada pembentukan karakter anak. Ini karena penyalahgunaan media sosial berupa konten negatif yang dapat diunduh dengan mudah di ponsel anak. Meskipun demikian, orang tua harus menjadi teman anak dan mengamati apa yang mereka lakukan saat berada di rumah, serta mengawasi apa yang mereka lakukan agar anak dapat terbuka kepada orang tua. Oleh karena itu, orang tua harus mampu menjelaskan nilai-nilai moral.

Konten media sosial memiliki kaitan dengan pembentukan karakter anak. Konten media sosial harus disesuaikan dengan kebutuhan anak dan perlu mendapatkan perhatian khusus dari orang tua. Hal ini penting agar anak tidak mengakses konten negatif yang bisa berdampak buruk pada perkembangan karakternya (Dewi, 2020). Adanya dampak negatif media sosial yang berpotensi membahayakan bagi remaja masa kini, diperlukan bimbingan, arahan, panduan, serta pengawasan dari pihak-pihak seperti orang tua, guru, dan pemangku kepentingan dalam pendidikan anak.

Berdasarkan berbagai penelitian yang telah dijelaskan, pembentukan karakter pada peserta didik adalah bekal penting untuk masa depan yang lebih baik. Mempersiapkan siswa dengan karakter yang kuat merupakan tanggung jawab negara, di mana pendidik berperan sebagai pelaku utama. Pembentukan karakter ini sangat penting agar siswa memiliki nilai-nilai moral, toleransi, dan budi pekerti yang luhur. Maka dari itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dampak penggunaan media sosial khususnya tiktok, youtube, dan instagram terhadap perkembangan pendidikan karakter peserta didik di sekolah dasar. Pembentukan karakter yang positif perlu diterapkan sebagai langkah antisipatif agar anak-anak tidak terpengaruh oleh konten yang dapat memberikan dampak negatif terhadap kebiasaan mereka, khususnya dalam kehidupan bermasyarakat dan lingkungan sekitar.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif karena tujuannya adalah untuk mendeskripsikan fenomena, peristiwa, dan sikap yang muncul dalam suatu kelompok. Menurut Moleong (2013), penelitian kualitatif didefinisikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti pelaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya, secara holistik. Pendekatan ini dilakukan dengan cara deskriptif, menggunakan kata-kata dan bahasa

dalam konteks yang alami, serta memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Tinjauan pustaka, sebagai salah satu pendekatan penting dalam penelitian kualitatif, hadir untuk memenuhi kebutuhan ini. Tinjauan pustaka memungkinkan peneliti untuk menjelajahi kekayaan ide, pendapat, dan kritik yang telah digali oleh para ilmuwan terdahulu (Raco, 2018).

Dalam konteks penelitian ini, fokus utama adalah untuk mengeksplorasi bagaimana media sosial memengaruhi sifat dan perilaku siswa di SDN Bunder 1 Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan. Peneliti bermaksud melihat secara langsung kondisi yang sedang berlangsung saat ini, sehingga memilih metode penelitian deskriptif. Dengan metode ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas dan komprehensif mengenai situasi yang terjadi di sekolah tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Bunder 1 Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan dan melibatkan siswa kelas 6 sebagai informan, dengan total jumlah siswa sebanyak 26 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif melalui metode kuisisioner. Kuesioner atau angket adalah instrumen yang berupa daftar pertanyaan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden, isi kuesioner merupakan suatu rangkaian pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada responden dan diisi sendiri oleh responden. Angket ini dirancang untuk menggali informasi mengenai penggunaan media sosial dan pengaruhnya terhadap perilaku serta interaksi sosial siswa dalam kegiatan sehari-hari mereka di sekolah. Dengan cara ini, diharapkan peneliti dapat memperoleh data yang relevan dan mendalam untuk menganalisis dampak media sosial dalam konteks pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Media sosial memengaruhi cara orang melihat dan memahami berbagai hal di dunia, seperti berita, gaya hidup, atau bahkan pandangan sosial. Ini berarti apa yang kita lihat dan dengar di media sosial bisa mengubah cara kita berpikir dan bertindak. Bagi anak-anak, media sosial bisa memberi pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan kepribadian mereka, misalnya dalam hal cara berinteraksi, nilai-nilai yang mereka anggap penting, atau bagaimana mereka memandang diri mereka sendiri dan orang lain. Karena itulah media sosial bisa berperan penting dalam membentuk karakter anak-anak, baik secara positif maupun negatif. Hal ini menciptakan sebuah

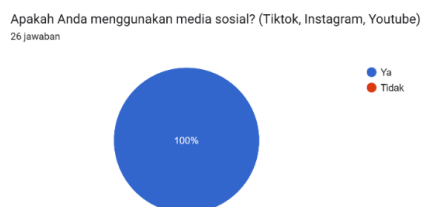
"dunia baru" yang saling terhubung melalui jaringan global, di mana batasan ruang dan waktu tidak lagi berlaku (Rosyidah, 2023). Oleh karena itu, para peneliti menyatakan bahwa dampak dari "dunia baru" yang tercipta melalui internet sangat terasa di kalangan anak-anak.

Penggunaan media sosial dalam keperluan pendidikan menjadi hal yang umum saat ini. Dengan menggunakan media sosial dianggap berdampak positif dalam pembentukan karakter. Dari hasil kuesioner angket yang dibuat oleh penulis tentang penggunaan media sosial dalam pembentukan karakter di kalangan anak usia dini khususnya di sekolah SDN Bunder 1 Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan dengan subjek penelitian terhadap 26 siswa menunjukkan bahwa:

A. Kebiasaan dalam Menggunakan Media Sosial

Kebiasaan menggunakan media sosial di kalangan anak-anak saat ini semakin berkembang seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan akses internet. Meskipun media sosial memiliki berbagai manfaat, seperti memberikan sarana untuk berkomunikasi, belajar, dan mengakses informasi, media sosial juga memiliki dampak negatif. Kebiasaan anak-anak dalam menggunakan media sosial sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, lingkungan keluarga, serta pengaruh teman sebaya.

Diagram 1



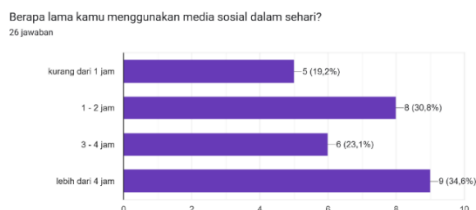
Hasil kuesioner (diagram 1) dengan pertanyaan “Apakah Anda menggunakan media sosial? (Tiktok, Instagram, Youtube)” Diagram di atas menunjukkan bahwa sebanyak 100% siswa di SDN Bunder 1 sudah menggunakan media sosial.

Diagram 2



Hasil kuesioner (diagram 2) dengan pertanyaan “Media sosial mana yang paling sering Anda gunakan?” Diagram di atas menunjukkan bahwa sebanyak 80,8% siswa SDN Bunder 1 menggunakan tiktok, 23,1% menggunakan instagram, dan 34,6% menggunakan youtube.

Diagram 3



Hasil kuesioner (diagram 3) dengan pertanyaan “Berapa lama kamu menggunakan media sosial dalam sehari?” Diagram di atas menunjukkan bahwa sebanyak 19,2% siswa SDN Bunder 1 menggunakan media sosial dalam sehari kurang dari 1 jam, 30,8% menggunakan media sosial dalam sehari sekitar 1-2 jam, 23,1% menggunakan media sosial dalam sehari sekitar 3-4 jam dan 34,6% menggunakan media sosial dalam sehari lebih dari 4 jam.

B. Pengawasan atau Kontrol Penggunaan Media Sosial

Pengawasan atau kontrol penggunaan media sosial di kalangan anak-anak menjadi hal yang sangat penting untuk memastikan bahwa mereka dapat memanfaatkan platform-platform tersebut dengan cara yang aman, sehat, dan produktif. Mengingat potensi dampak negatif dari media sosial, seperti perundungan online, ketergantungan digital, atau paparan terhadap konten yang tidak sesuai usia, pengawasan yang tepat dari orang tua dan pihak berwenang sangat diperlukan. Pengawasan ini perlu dilakukan dengan penuh perhatian dan pendekatan yang bijaksana.

Diagram 1



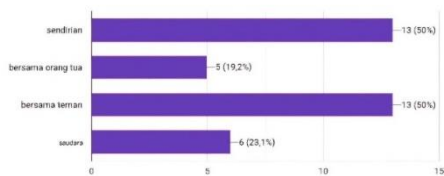
Hasil kuesioner (diagram 1) dengan pertanyaan “Siapa yang mengizinkan kamu untuk menggunakan media sosial?” Diagram di atas menunjukkan bahwa sebanyak

53,8% siswa SDN Bunder 1 menggunakan media sosial dengan mendapatkan izin dari orang tua, 7,7% menggunakan media sosial dengan mendapatkan izin dari guru, 26,9% menggunakan media sosial dengan mendapatkan izin dari teman dan 50% dari dirinya sendiri.

Diagram 2

Apakah kamu menggunakan media sosial sendirian atau bersama orang lain?

26 jawaban

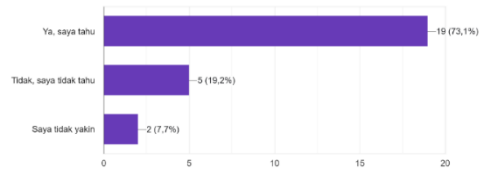


Hasil kuesioner (diagram 2) dengan pertanyaan “Apakah kamu menggunakan media sosial sendirian atau bersama orang lain?” Diagram di atas menunjukkan bahwa sebanyak 50% siswa SDN Bunder 1 menggunakan media sosial sendirian, 19,2% menggunakan media sosial bersama dengan orang tuanya, 50% menggunakan media sosial bersama dengan temannya dan 23,1% bersama saudaranya.

Diagram 3

Apakah Anda tahu cara menjaga privasi dan keamanan saat menggunakan media sosial?

26 jawaban

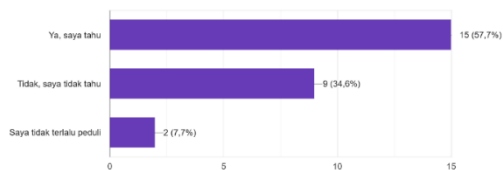


Hasil kuesioner (diagram 3) dengan pertanyaan “Apakah Anda tahu cara menjaga privasi dan keamanan saat menggunakan media sosial?” Diagram di atas menunjukkan bahwa 73,1% siswa SDN Bunder 1 tahu cara menjaga privasi dan keamanan saat menggunakan media sosial, 19,2% tidak tahu cara menjaga privasi dan keamanan saat menggunakan media sosial, dan 7,7% tidak yakin dalam menjaga privasi dan keamanan saat menggunakan media sosial.

Diagram 4

Apakah Anda tahu siapa yang bisa melihat apa yang Anda bagikan di media sosial?

26 jawaban



Hasil kuesioner (diagram 4) dengan pertanyaan “Apakah Anda tahu siapa yang bisa melihat apa yang Anda bagikan di media sosial?” Diagram di atas menunjukkan bahwa sebanyak 57,7% siswa SDN Bunder 1 tahu siapa yang bisa melihat apa yang dibagikan di media sosial, 34,6% tidak tahu siapa yang bisa melihat apa yang dibagikan di media sosial, dan 7,7% tidak terlalu peduli tentang siapa saja yang bisa melihat apa yang dibagikan di media sosial.

C. Dampak Emosional dan Psikologis Media Sosial

Penggunaan media sosial di kalangan anak-anak dapat memberikan dampak emosional dan psikologis yang signifikan, baik positif maupun negatif. Meskipun media sosial memungkinkan anak-anak untuk terhubung dengan teman, berbagi pengalaman, dan mengakses informasi, platform ini juga membawa sejumlah risiko yang dapat mempengaruhi perkembangan emosional dan psikologis mereka. Dampak emosional dan psikologis dari penggunaan media sosial sangat bervariasi tergantung pada seberapa bijaksana anak-anak menggunakan platform tersebut dan seberapa besar pengaruh lingkungan sosial mereka.

Diagram 1



Hasil kuesioner (diagram 1) dengan pertanyaan “Apakah Anda merasa lebih percaya diri setelah menggunakan media sosial?” Diagram di atas menunjukkan bahwa sebanyak 65,4% siswa SDN Bunder 1 merasa lebih percaya diri setelah menggunakan media sosial, 3,8% merasa jadi lebih tidak percaya diri setelah menggunakan media sosial, dan 30,8% tidak mengalami perubahan.

Diagram 2



Hasil kuesioner (diagram 2) dengan pertanyaan “Apakah Anda pernah merasa iri atau cemburu dengan apa yang orang lain bagikan di media sosial?” Diagram di atas menunjukkan bahwa sebanyak 76,9% siswa SDN Bunder 1 tidak pernah merasa iri atau cemburu dengan apa yang orang lain bagikan di media sosial, 19,2% kadang-kadang merasa iri atau cemburu dengan apa yang orang lain bagikan di media sosial, dan 3,8% sering merasa iri atau cemburu dengan apa yang orang lain bagikan di media sosial.

Diagram 3



Hasil kuesioner (diagram 3) dengan pertanyaan “Bagaimana perasaan Anda saat menerima komentar atau pesan dari orang lain di media sosial?” Diagram di atas menunjukkan bahwa sebanyak 69,2% siswa SDN Bunder 1 merasa senang saat menerima komentar atau pesan dari orang lain di media sosial, 34,6% tidak terlalu peduli saat menerima komentar atau pesan dari orang lain di media sosial, dan 3,8% merasa cemas atau khawatir saat menerima komentar atau pesan dari orang lain di media sosial.

Diagram 4



Hasil kuesioner (diagram 4) dengan pertanyaan “Pernahkah Anda merasa terganggu atau marah karena komentar atau pesan yang diterima di media sosial?” Diagram di atas menunjukkan bahwa sebanyak 46,2% siswa SDN Bunder 1 tidak pernah merasa terganggu atau marah karena komentar atau pesan yang diterima di media sosial, 42,3% kadang-kadang merasa terganggu atau marah karena komentar atau pesan yang diterima di media sosial, dan 11,5% sering merasa terganggu atau marah karena komentar atau pesan yang diterima di media sosial.

Diagram 5

Hasil kuesioner (diagram 5) dengan pertanyaan “Apakah Anda pernah merasa kesepian meskipun sedang menggunakan media sosial?” Diagram di atas menunjukkan bahwa sebanyak 42,3% siswa SDN Bunder 1 kadang-kadang merasa kesepian meskipun sedang menggunakan media sosial, 38,5% tidak pernah merasa kesepian meskipun sedang menggunakan media sosial, dan 23,1% sering merasa kesepian meskipun sedang menggunakan media sosial.

D. Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku dan Identitas Diri

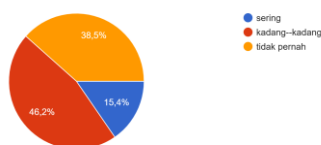
Penggunaan media sosial memiliki dampak yang kuat terhadap perilaku dan pembentukan identitas diri anak-anak. Platform seperti Instagram, TikTok, YouTube, dan lainnya tidak hanya memungkinkan anak-anak untuk berinteraksi dengan teman-teman mereka atau mengakses informasi, tetapi juga memainkan peran penting dalam cara mereka melihat diri mereka sendiri, berinteraksi dengan orang lain, dan membentuk persepsi mereka tentang dunia. Pengaruh media sosial terhadap perilaku dan identitas diri bisa bersifat positif maupun negatif, tergantung pada cara penggunaan dan konteks sosial yang mengelilinginya.

Diagram 1

Hasil kuesioner (diagram 1) dengan pertanyaan “Apakah media sosial dapat mempengaruhi perilakumu?” menunjukkan bahwa sebanyak 42,3% siswa SDN Bunder 1 merasa bahwa media sosial sangat mempengaruhi perilaku mereka, sebanyak 53,8% merasakan bahwa media sosial sedikit mempengaruhi perilaku mereka, dan terdapat 3,8% merasa sosial media tidak mempengaruhi perilaku mereka.

Diagram 2

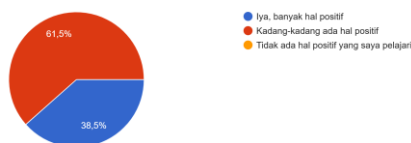
Apakah Anda pernah meniru perilaku orang lain dari media sosial? Misalnya, cara berpakaian, berbicara, atau bertindak
26 jawaban



Hasil kuesioner (diagram 2) dengan pertanyaan “Apakah Anda pernah meniru perilaku orang lain dari media sosial? (Misalnya, cara berpakaian, berbicara, atau bertindak)” menunjukkan bahwa sebanyak 15,4% siswa SDN Bunder 1 sering meniru perilaku orang lain dari media sosial, sebanyak 46,2% kadang-kadang meniru perilaku orang lain dari media sosial, dan sebanyak 38,5% tidak pernah meniru perilaku orang lain dari media sosial.

Diagram 3

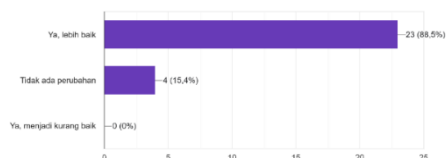
Apakah Anda pernah merasa media sosial mengajarkan hal-hal positif? (Misalnya, cara bersikap baik, berbagi, atau membantu orang lain)
26 jawaban



Hasil kuesioner (diagram 3) dengan pertanyaan “Apakah Anda pernah merasa media sosial mengajarkan hal-hal positif? (Misalnya, cara bersikap baik, berbagi, atau membantu orang lain)” Diagram di atas menunjukkan bahwa sebanyak 38,5% siswa SDN Bunder 1 merasa bahwa media sosial telah mengajarkan banyak hal positif dan sebanyak 61,5% merasa bahwa media sosial terkadang mengajarkan hal-hal positif bagi mereka.

Diagram 4

Apakah Anda merasa ada perubahan dalam cara Anda berbicara atau bertindak setelah menggunakan media sosial?
26 jawaban



Hasil kuesioner (diagram 4) dengan pertanyaan “Apakah Anda merasa ada perubahan dalam cara Anda berbicara atau bertindak setelah menggunakan media sosial?” Diagram di atas menunjukkan bahwa sebanyak 88,5% siswa SDN Bunder 1

mengalami perubahan lebih baik dalam berbicara atau bertindak setelah menggunakan media sosial, 15,4% tidak mengalami perubahan dalam cara berbicara atau bertindak setelah menggunakan media sosial.

Diagram 5



Hasil kuesioner (diagram 5) dengan pertanyaan “Apakah Anda merasa lebih mudah untuk menjadi diri sendiri (menjadi pribadi yang sebenarnya) setelah menggunakan media sosial?” Diagram di atas menunjukkan bahwa sebanyak 84,6% siswa SDN Bunder 1 lebih mudah untuk menjadi diri sendiri (menjadi pribadi yang sebenarnya setelah menggunakan media sosial dan sebanyak 15,4% tidak ada perubahan untuk menjadi diri sendiri (menjadi pribadi yang sebenarnya setelah menggunakan media sosial.

E. Dampak Media Sosial terhadap Hubungan Sosial

Media sosial telah merubah cara anak-anak berinteraksi dengan teman, keluarga, dan masyarakat luas. Platform seperti Instagram dan Tiktok memungkinkan anak-anak untuk tetap terhubung dengan teman-teman mereka, berbagi pengalaman, dan mengakses informasi dari seluruh dunia. Meskipun memiliki banyak manfaat, penggunaan media sosial juga membawa dampak yang signifikan terhadap hubungan sosial anak-anak, baik dalam aspek positif maupun negatif.

Diagram 1



Hasil kuesioner (diagram 1) dengan pertanyaan “Apakah Anda merasa lebih mudah untuk berteman dengan orang lain melalui media sosial?” Diagram di atas menunjukkan bahwa sebanyak 88,5% siswa SDN Bunder 1 lebih mudah untuk

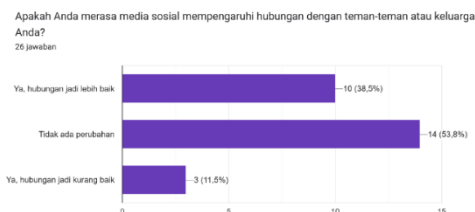
berteman dengan orang lain melalui media sosial, 3,8% merasa lebih sulit untuk berteman dengan orang lain melalui media sosial, dan 7,7% tidak ada perubahan untuk berteman dengan orang lain melalui media sosial.

Diagram 2



Hasil kuesioner (diagram 2) dengan pertanyaan “Apakah Anda merasa lebih sering berkomunikasi dengan teman-teman melalui media sosial daripada bertemu langsung?” Diagram di atas menunjukkan bahwa sebanyak 53,8% siswa SDN Bunder 1 lebih sering berkomunikasi dengan teman-teman melalui media sosial daripada bertemu langsung, 23,1% lebih sering berkomunikasi dengan teman-teman secara langsung, dan 23,1% kadang-kadang lebih sering berkomunikasi dengan teman-teman melalui media sosial dan kadang-kadang lebih sering bertemu secara langsung.

Diagram 3



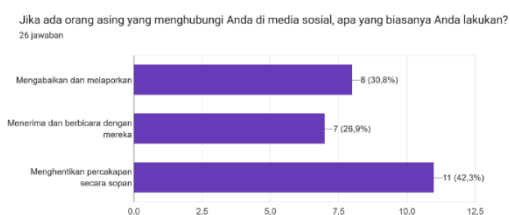
Hasil kuesioner (diagram 3) dengan pertanyaan “Apakah Anda merasa media sosial mempengaruhi hubungan dengan teman-teman atau keluarga Anda?” Diagram di atas menunjukkan bahwa sebanyak 53,8% siswa SDN Bunder 1 tidak mempengaruhi hubungan dengan teman-teman atau keluarga, 38,5% hubungan dengan teman-teman atau keluarga menjadi lebih baik, dan 11,5% hubungan dengan teman-teman atau keluarga menjadi kurang baik.

Diagram 4



Hasil kuesioner (diagram 4) dengan pertanyaan “Apakah Anda merasa lebih banyak menghabiskan waktu di media sosial daripada bermain di luar rumah atau dengan teman-teman?” Diagram di atas menunjukkan bahwa sebanyak 53,8% siswa SDN Bunder 1 lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain di luar, 26,9% hubungan dengan teman-teman atau keluarga menjadi lebih baik, dan 19,2% kadang-kadang tetap bermain di luar dan kadang-kadang lebih banyak di media sosial.

Diagram 5



Hasil kuesioner (diagram 5) dengan pertanyaan “Jika ada orang asing yang menghubungi Anda di media sosial, apa yang biasanya Anda lakukan?” Diagram di atas menunjukkan bahwa sebanyak 42,3% siswa SDN Bunder 1 memilih untuk menghentikan percakapan dengan orang asing secara sopan, 26,9% memilih untuk menerima dan berbicara dengan orang asing, dan 30,8% memilih untuk mengabaikan dan melaporkan orang asing tersebut.

F. Dampak Media Sosial terhadap Pembelajaran dan Konten

Media sosial memiliki dampak yang sangat besar terhadap pembelajaran dan konten yang dikonsumsi oleh anak-anak. Media sosial tidak hanya mengubah cara kita berinteraksi, tetapi juga memiliki pengaruh besar terhadap cara anak-anak belajar, mengakses informasi, dan menciptakan serta berbagi konten. Platform seperti YouTube, Instagram, TikTok, telah menjadi sumber penting untuk pendidikan dan pengembangan diri. Dimana mereka bisa mengakses ke berbagai sumber daya pendidikan, memperkenalkan pembelajaran interaktif, dan memungkinkan untuk berbagi

pengetahuan dan ide. Namun, di sisi lain, media sosial juga berisiko menyebabkan gangguan dalam fokus belajar, penyebaran informasi palsu, kecanduan digital, serta paparan terhadap konten yang tidak sesuai.

Diagram 1



Hasil kuesioner (diagram 1) dengan pertanyaan “Apakah Anda pernah belajar sesuatu yang berguna dari media sosial? (Misalnya, tentang pelajaran, hobi, atau kegiatan baru).” Diagram di atas menunjukkan bahwa sebanyak 84,6% siswa SDN Bunder 1 banyak belajar sesuatu yang berguna dari media sosial dan sebanyak 15,4% kadang-kadang belajar sesuatu yang berguna dari media sosial.

Diagram 2



Hasil kuesioner (diagram 2) dengan pertanyaan “Apakah Anda merasa media sosial membantu atau mengganggu waktu belajar Anda?” Diagram di atas menunjukkan bahwa sebanyak 42,3% media sosial membantu waktu belajar mereka, 53,8% tidak mengganggu waktu belajar mereka, dan 11,5% mengganggu waktu belajar mereka.

Diagram 3



Hasil kuesioner (diagram 3) dengan pertanyaan “Apakah Anda merasa lebih sering melihat hal-hal yang tidak pantas atau tidak sesuai untuk Anda di media sosial?” Diagram di atas menunjukkan bahwa 46,3% siswa SDN Bunder 1 tidak pernah melihat

hal-hal yang tidak pantas atau tidak sesuai di media sosial, 42,3% kadang-kadang melihat hal-hal yang tidak pantas atau tidak sesuai di media sosial, dan 15,4% sering melihat hal-hal yang tidak pantas atau tidak sesuai di media sosial.

PEMBAHASAN

Penggunaan media sosial di kalangan peserta didik memiliki dampak yang kompleks terhadap pembentukan karakter mereka. Meskipun ada potensi positif dalam hal komunikasi dan akses informasi, risiko paparan terhadap konten negatif tidak dapat diabaikan. Oleh karena itu, peran orang tua dan pendidik sangat penting dalam mengawasi serta membimbing anak-anak dalam menggunakan media sosial dengan bijaksana. Pembentukan karakter yang positif harus menjadi prioritas untuk memastikan perkembangan moral dan etika anak-anak di era digital ini. Berdasarkan analisis data yang diperoleh, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial mempengaruhi karakter peserta didik secara positif di kalangan sekolah dasar, meskipun terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan terlebih dahulu dalam penggunaannya.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaenabiyah (2020) yang mengatakan bahwa media sosial memberikan kontribusi positif bagi siswa. Jejaring sosial berperan penting dalam pendidikan dengan membantu siswa mengembangkan keahlian teknis dan sosial yang diperlukan di era digital. Melalui platform ini, siswa dapat berkomunikasi dengan teman tanpa perlu bertemu langsung, memperluas jaringan pertemanan, dan membentuk komunitas yang mendukung diskusi pelajaran serta pertukaran ide positif. Komunitas ini dapat memotivasi siswa untuk berkembang melalui umpan balik dari teman baru, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlibatan mereka dalam proses pendidikan.

Pendapat ini juga didukung oleh Ananda (2024) dalam penelitiannya yang menyoroti pentingnya penggunaan media sosial yang seimbang dalam konteks pendidikan dasar. Media sosial memiliki potensi untuk meningkatkan keterlibatan siswa, memperluas pengetahuan, dan memfasilitasi interaksi antar individu. Namun, perlu diingat bahwa media sosial juga menyimpan risiko tertentu. Oleh karena itu, kolaborasi antara orang tua, siswa, dan sekolah sangat krusial untuk mengatur dan mengelola penggunaan media sosial secara efektif.

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa seluruh siswa (100%) menggunakan media sosial, dengan TikTok menjadi platform yang paling populer (80,8%). Waktu penggunaan bervariasi, di mana 34,6% siswa menggunakan media sosial lebih dari 4 jam sehari, yang mencerminkan tingginya keterlibatan anak-anak dalam dunia digital. Pengawasan orang tua sangat penting dalam konteks ini, karena data menunjukkan bahwa setengah dari responden mendapatkan izin dari orang tua untuk menggunakan media sosial, sementara setengah lainnya menggunakan media sosial secara mandiri tanpa didampingi orang dewasa. Situasi ini menimbulkan risiko paparan konten negatif yang dapat mempengaruhi perkembangan karakter mereka. Selain itu, media sosial juga berdampak pada kesehatan emosional siswa; sebanyak 65,4% siswa merasa lebih percaya diri setelah menggunakan platform tersebut, meskipun ada juga yang mengalami perasaan cemburu atau kesepian akibat interaksi di media sosial. Hal ini menyoroti dualitas dampak media sosial sebagai alat pemberdayaan sekaligus sumber stres. Lebih jauh lagi, media sosial berperan penting dalam pembentukan identitas diri anak-anak, dengan 42,3% siswa merasa bahwa media sosial sangat mempengaruhi perilaku mereka. Ini menunjukkan bahwa konten yang mereka konsumsi dapat membentuk cara mereka melihat diri sendiri dan berinteraksi dengan orang lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian, dapat disimpulkan bahwa media sosial memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan karakter siswa di SDN Bunder 1 baik positif maupun negatif. Semua siswa menggunakan platform seperti TikTok, Instagram, dan YouTube, dengan sebagian besar menghabiskan banyak waktu di sana. Media sosial memberikan manfaat dalam pembelajaran, dengan 84,6% siswa merasa mendapatkan hal positif dari media sosial dan juga bisa membantu meningkatkan rasa percaya diri dan mempermudah pertemanan bagi siswa. Namun, ada kekhawatiran karena 42,3% siswa juga terpapar konten yang tidak pantas, yang dapat menimbulkan risiko. Media sosial juga memengaruhi perilaku dan identitas siswa. Banyak siswa (42,3%) merasa media sosial memengaruhi perilaku mereka, dan 88,5% merasa bisa mengekspresikan diri secara lebih bebas. Namun, ini juga membawa tantangan karena siswa bisa meniru perilaku buruk yang mereka lihat di media sosial. Oleh karena itu, peran orang tua dan guru sangat penting dalam mengawasi penggunaan media sosial. Banyak siswa yang

menggunakan media sosial tanpa pengawasan, sehingga mereka lebih rentan terpapar konten negatif. Kerja sama antara orang tua, guru, dan siswa sangat diperlukan untuk memastikan media sosial digunakan dengan baik dan mendukung perkembangan karakter yang positif. Meskipun media sosial dapat meningkatkan pembelajaran dan perkembangan karakter, perlu ada pengawasan yang cermat dari orang dewasa untuk memastikan penggunaannya aman dan bermanfaat.

DAFTAR RUJUKAN

- Dewi, Erni Ratna. 2020. "Hubungan Media Sosial Dalam Pembentukan Karakter Anak." *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling* 3(1):41–49. doi: 10.31960/ijolec.v3i1.586.
- Madyan, Madyan, and Ahmad Baidawi. 2021. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Pendidikan Karakter Anak Di Masa Pandemi Coronavirus Disease 19." *Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin* 1(3):126–34. doi: 10.37329/metta.v1i3.1481.
- Muzakki, Jajang Aisyul. 2020. "Peningkatan Sikap Sopan Santun Melalui Media Audio Visual Kartun." *AL-TARBIYAH: Jurnal Pendidikan (The Educational Journal)* 30(1):22. doi: 10.24235/ath.v30i1.6415.
- Nadiva Putri Ananda. 2024. "Dampak Media Sosial Terhadap Pendidikan Di SD." *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya* 3(1):71–78. doi: 10.55606/protasis.v3i1.139.
- Rosyidah, Aulia Nurul, and Ismeirita Ismeirita. 2023. "Analisis Penggunaan Media Sosial Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik (Studi Kasus Di Smpn 20 Bekasi)." *Research and Development Journal of Education* 9(1):34. doi: 10.30998/rdje.v9i1.13839.
- Sugiyono. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Usoh, Elni J., and Rici Lumentut. 2023. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Karakter Siswa Di SMA Regenerasi Tateli, Kabupaten Minahasa." *Program Pascasarjana UNIMA* 2(S3):14–17.
- Zaenabiyah, Nunung. 2020. "Dampak Penggunaan Jejaring Sosial Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah Daarul Fikri." *Comm-Edu (Community Education Journal)* 3(1):68. doi: 10.22460/comm-edu.v3i1.3724.